

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan 2 fungsi utama dalam operasionalnya, yakni *funding* (pendanaan) dan *financing* (pembiayaan). Dimana bank menghimpun dana dari masyarakat dalam giro, tabungan dan deposito, dan kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik yang bersifat produktif maupun konsumtif.

Pada dasarnya, aktivitas bank syariah tidak jauh berbeda dengan aktivitas bank-bank yang telah ada, perbedaannya selain terletak pada orientasi konsep juga terletak pada konsep dasar operasionalnya yang berlandaskan pada ketentuan-ketentuan dalam Islam.

Membahas persoalan bank syariah, pada dasarnya bersumber pada konsep uang dalam Islam, sebab bisnis perbankan tidak dapat lepas dari persoalan uang, di dalam Islam uang dipandang sebagai alat tukar, bukan suatu komoditi. Diterimanya peranan uang ini secara meluas dengan maksud melenyapkan ketidakadilan, ketidakjujuran, dan penghisapan dalam ekonomi tukar-menukar.

Sebagai alat tukar-menukar, peranan uang sangat dibenarkan namun apabila dikaitkan dengan persoalan ketidakadilan di dalam ekonomi tukar

menukar digolongkan sebagai *riba fadhil*.<sup>1</sup> Oleh karena itu, dalam Islam uang sendiri tidak menghasilkan suatu apapun, dengan demikian, bunga (*riba*) pada uang yang dipinjamkan dilarang (apabila memberatkan atau *eksploitasi*).

Makin meluasnya jangkauan perbankan syariah menunjukkan peran perbankan syariah makin besar untuk pembangunan ekonomi rakyat di negeri ini. Kita punya obsesi, perbankan syariah akan tampil sebagai garda terdepan atau lokomotif terwujudnya *financial inclusion*, ini pula yang menjadi misi dasar dan utama syariah, yakni pengentasan kemiskinan dan pembangunan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan teori yang perkembangannya dimulai sejak tahun 1950-an, bahwa “perbankan yang bebas bunga (*interest-free banking*) dengan menggunakan prinsip *mudharabah*<sup>2</sup> dan *musyarakah*<sup>3</sup> yang dijalankan menggunakan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*)”. Perbankan syariah hadir sebagai salah satu alternatif dalam dunia perbankan yang dikembangkan dengan berbagai aturan untuk menjalankan perbankan dan keuangan menurut prinsip syariah. Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik utama bank syariah yang membedakan bank syariah dari bank konvensional.

<sup>1</sup>Rana Rosita, “Tinjauan atas margin pembiayaan murabahah pada BMT As-Salam di pacet-cianjur, hal. 1. <http://repo.isin-tulungagung.ac.id/1688/2/BAB%201-5.pdf> diunduh hari Rabu, 25-05-2016 jam 17:57:55

<sup>2</sup>Mudharabah adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati, Hendy Herijanto, selamatkan perbankan demi perekonomian Indonesia (Jakarta: Expose PT, Mizan Publika, 2013), hal. xxx

<sup>3</sup>Musyarakah adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT. Kencana 2009), hlm. 81.

Pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut UU no. 10 1998 pasal 8 dilakukan berdasarkan analisis dengan menetapkan prinsip kehati-hatian agar nasabah debitur mampu melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian sehingga resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasanya dapat dihindari.

Walaupun demikian, pembiayaan yang diberikan kepada para nasabah tidak akan lepas dari resiko terjadinya pembiayaan bermasalah yang akhirnya dapat memengaruhi terhadap kinerja bank syariah tersebut. Dalam resiko pembiayaan disebabkan oleh kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajiban.

Namun selain faktor kualitatif di atas, terdapat juga faktor-faktor kuantitatif yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan masyarakat terhadap pembiayaan *murabahah* pada bank syariah, seperti pengaruh dana pihak ketiga, modal sendiri, margin (keuntungan), *non performing financing* (kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet).

Bank bjb Syariah Sumedang sebagai lembaga perantara jasa keuangan yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat diharapkan memenuhi kebutuhan dana pembiayaan bagi masyarakat. Peranan Bank bjb Syariah Sumedang sebagai lembaga keuangan tidak lepas dari masalah pembiayaan bahkan kegiatan Bank bjb Sumedang sebagai lembaga keuangan, pemberian pembiayaan merupakan kegiatan utamanya.

Suatu pembiayaan yang diberikan oleh Bank bjb Syariah Sumedang berpotensi menjadi pembiayaan bermasalah tidak hanya disebabkan oleh debitur tersebut, namun juga dari pihak bank sebagai pemberi pembiayaan tersebut. Kesalahan-kesalahan yang kemudian mengakibatkan pembiayaan bermasalah dapat berawal dari tahap perencanaan, tahap analisis, dan tahap pengawasan.

Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan profitabilitas. Jika Bank bjb Syariah Sumedang tidak mampu menyalurkan pembiayaan sementara dana terhimpun dari simpanan banyak, maka akan menyebabkan Bank bjb Syariah Sumedang tersebut rugi, oleh karena itu pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Karena apabila tidak dilakukan dengan baik maka bank akan mengalami kerugian. Dalam hal ini, pembiayaan tersebut menjadi bermasalah atau biasa disebut juga dengan *Non Performing Financing*, dan juga akan mempengaruhi pada profitabilitas di Bank bjb Syariah Sumedang.

Namun, dalam usaha untuk mendapatkan *profit*, kegiatan penyaluran dana yang dilakukan bank syariah tidak hanya berdasarkan prinsip bagi hasil. Dalam produk penyaluran dana (*financing*) terdiri dari prinsip jual beli meliputi *murabahah*,<sup>4</sup> *salam*,<sup>5</sup> dan *istishna*.<sup>6</sup> Prinsip bagi hasil meliputi pembiayaan

<sup>4</sup>Al-murabahah adalah suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 113.

<sup>5</sup>Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. *Ibid.*, hal. 113.

<sup>6</sup>Ishtishna adalah menyerupai produk *salam*, tapi dalam beberapa kali (termin) pembayaran. *Ibid.*, hal. 100.

mudharabah dan pembiayaan *musyarakah*. Prinsip *ujrah*<sup>7</sup> meliputi *ijarah*<sup>8</sup> dan *ijarah muntahiyah bitamlik*.<sup>9</sup> Salah satu pembiayaan yang disalurkan bank syariah adalah pembiayaan *murabahah*.

Meskipun bank syariah dalam melakukan kegiatan penyaluran dana terdiri dari prinsip jual beli, bagi hasil dan *ujrah*, namun seharusnya pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah sebaiknya harus lebih didominasi oleh pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), akan tetapi konsep pembiayaan yang ideal ini sampai sekarang masih sulit dilaksanakan karena penuh dengan resiko dan ketidakpastian. Hal itulah yang menyebabkan penyaluran dana dengan prinsip jual beli atau non bagi hasil terutama *murabahah* lebih mendominasi dibandingkan dengan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*.

Jenis pembiayaan yang paling dominan dilakukan di BJB Syariah Samedang adalah jenis pembiayaan *murabahah* dibandingkan jenis lainnya pembiayaan yang lain disebabkan beberapa faktor. Dari sisi penawaran bank syariah, pembiayaan *murabahah* dinilai lebih minim risikonya dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Selain itu pengembalian yang telah ditentukan sejak awal juga memudahkan bank dalam memprediksi keuntungan yang akan diperoleh.

<sup>7</sup>Ujrah adalah upah

<sup>8</sup>Ijarah adalah sewa antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut. *Ibid.*, hal. 112.

<sup>9</sup>Ijarah muntahiyah bitamlik adalah sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan. *Ibid.*, hal. 101.

Sementara dari sisi permintaan nasabah, pembiayaan *murabahah* dinilai lebih simpel dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Hal ini lebih disebabkan kemiripan operasional *murabahah* dengan jenis kredit konsumtif yang ditawarkan oleh perbankan konvensional, dimana masyarakat telah terbiasa dengan hal ini.

Sertifikat wadiah Bank Indonesia dan suku bunga bank konvensional yang diduga akan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pembiayaan *murabahah* bank syariah. Bank syariah melakukan berbagai kegiatan penyaluran dana atas dana yang telah dihimpun dari berbagai pihak untuk menghasilkan pendapatan.

Kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.<sup>10</sup>

Dari pendapatan tersebut, didistribusikan kepada para nasabah penyimpan atau pemilik dana pihak ketiga sebagai bentuk bagi hasil antara bank syariah selaku pengelola dana pihak ketiga. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan dengan prinsip jual beli disebut pendapatan margin. Dengan demikian, pendapatan dari pembiayaan *murabahah* disebut sebagai pendapatan margin *murabahah*.

---

<sup>10</sup>M. Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT. Gema Insani, 2001), cet. ke-1, hlm. 204.

Margin adalah kenaikan bersih dari aset bersih sebagai akibat dari memegang aset yang mengalami peningkatan nilai selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan. Keuntungan juga bisa diperoleh dari pemindahan saling tergantung *insidental* yang sah dan yang tidak saling tergantung, kecuali transfer yang tidak saling tergantung dengan pemegang saham, atau pemegang-pemegang rekening investasi tak terbatas dan yang setara dengannya.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TINGKAT MARGIN PADA PRODUK MURABAHAH TERHADAP KEPUTUSAN PENGAMBILAN PEMBIAYAAN (Studi Kasus di PT. Bank bjb Syariah KCP, Sumedang)”**.

---

<sup>11</sup>Rana Rositam “Tinjauan atas Margin Pembiayaan Murabahah pada BMT As-salam Pacet-Cianjur” hal. 6. [http://elib.unikom.ac.id/jbpuunikompp-gdl-ranarosita-21799-2-5-unikom\\_r-i](http://elib.unikom.ac.id/jbpuunikompp-gdl-ranarosita-21799-2-5-unikom_r-i) informasi dari [redaksi@tatzkiaonline.com](mailto:redaksi@tatzkiaonline.com) (17 Desember 2009) diunduh hari rabu 25-05-2016 jam 09:37:45.

## B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang timbul dari latar belakang yang telah dibahas di atas ialah:

1. Bagaimana tingkat margin pada produk murabahah di Bank bjb syariah KCP. Sumedang?
2. Bagaimana keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan di Bank bjb syariah KCP. Sumedang?
3. Bagaimana pengaruh tingkat margin pada produk murabahah terhadap keputusan pengambilan pembiayaan di Bank bjb syariah KCP. Sumedang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat margin pada produk murabahah di Bank bjb syariah KCP. Sumedang.
2. Untuk mengetahui keputusan nasabah mengambil pembiayaan di Bank bjb syariah KCP. Sumedang.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat margin pada produk murabahah terhadap keputusan pengambilan pembiayaan di Bank bjb syariah KCP. Sumedang.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam penerapan perbankan syariah khususnya mengenai kegiatan pendapatan margin murabahah dari teori yang didapat selama kuliah untuk dipergunakan dalam menghadapi masalah-masalah perusahaan.

2. PT. Bank bjb Syariah KCP. Sumedang

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi PT. Bank bjb Syariah KCP. Sumedang dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pengaruh tingkat margin terhadap keputusan pengambilan pembiayaan murabahah.

3. IAILM Suryalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran khususnya mengenai margin pada produk murabahah dan menambah referensi perpustakaan IAILM Suryalaya.

## E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini, berikut akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh :

Skripsi Alima Setiyarini, S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta 2012 dengan judul **“Pengaruh Presepsi Nasabah dan Margin Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah di BMT Bumi Sekar Madani”**. Penelitian ini bersifat kasual komparatif dengan unit analisis yang diteliti adalah nasabah BMT Bumi Sekar Madani. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode Purposive Sampling dengan sampel sebanyak 96 nasabah yang mengambil pembiayaan *murabahah*.

Kuesioner diuji validitas dan reabilitasnya sebelum melakukan pengumpulan data penelitian. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Presepsi Nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,429, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,184 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar  $4,599 > 1,980$ , (2) Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,262,

koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,068 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar  $2,628 > 1,980$ , (3) Persepsi Nasabah dan Margin secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,481, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,231 dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar  $13,976 > 3,09$ .

Skripsi Fina Senja Rahayu, S1 Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2013 dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah dalam Memutuskan Pilihan Produk Murabahah**". Variabelnya adalah faktor syariah ( $X_1$ ), kelas sosial ( $X_2$ ), kelompok referensi ( $X_3$ ) dan persepsi stimulus pemasaran ( $X_4$ ). Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, uji F, uji t dan uji asumsi klasik. Hasil penelitiannya adalah variabel faktor syariah ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat yang dihasilkan lebih dari 5%, sig 0,763. Variabel kelas sosial ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat yang dihasilkan lebih dari 5%, sig 0,296. Untuk variabel kelompok referensi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan dengan tingkat yang dihasilkan kurang dari 5%, sig 0,001. Dan variabel persepsi ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan dengan tingkat yang dihasilkan kurang dari 5%, sig 0,041. Diantara variabel tersebut yang merupakan faktor yang paling dominan adalah kelas sosial ( $X_2$ ) dengan beta sebesar 0,426 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,464.

Skripsi Nurul Amalia, S1 Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2013 dengan judul "**Pengaruh Variabel Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Pembiayaan**

*Murabahah*". Penelitian ini dikhususkan untuk membuktikan dan menjawab pertanyaan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bauran pemasaran terhadap keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan *murabahah*. Jenis penelitiannya adalah *field* dengan jumlah sampel 89 responden dengan teknik random sampling. Alat yang digunakan adalah uji variabel, uji reliable, uji asumsi klasik dengan teknik analisis regresi berganda berpola induktif. Berdasarkan hasil uji Fhitung sebesar 13,222 sedangkan Ftabel sebesar 2,480 ( $Pvalue < 0,05$ ) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pemasaran terhadap keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan *murabahah*. Sedangkan pada uji t diperoleh hasil bahwa Product dengan nilai thitung 4,686  $>$  ttabel 1,662 ( $Pvalue > 0,05$ ) dan Promosi dengan nilai thitung 2,685  $>$  ttabel 1,662 ( $Pvalue > 0,05$ ) berpengaruh signifikan secara persial. Sedangkan variabel Place dengan nilai thitung -0,711  $<$  ttabel 1,662 ( $Pvalue > 0,05$ ) tidak berpengaruh secara persial.

## F. Kerangka Pemikiran

Terdapat dua hal yang membangun tema dari penelitian ini, yaitu rumusan masalah dan variabel penelitian. Kedua hal tersebut saling berhubungan, dan permasalahan yang ada dapat dijawab sementara dengan hipotesis. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah margin dan keputusan pengambilan pembiayaan.

Menurut keputusan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah tentang petunjuk kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah, margin adalah keuntungan yang diperoleh koperasi atas hasil transaksi penjual dengan pihak pembelinya.<sup>12</sup> Margin adalah laba kotor atau tingkat selisih antara biaya produksi dan harga jual dipasar.<sup>13</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa margin adalah tingkat selisih atau kenaikan nilai dari aset yang mengalami peningkatan nilai dari biaya produksi dan harga jual. Semakin tinggi tingkat margin yang ditawarkan maka semakin banyak dan tinggi pula pertimbangan yang harus dilakukan nasabah untuk memutuskan mengambil atau tidaknya pembiayaan murabahah yang ditawarkan.

<sup>12</sup>Alima Setiyarini, "Pengaruh Persepsi Nasabah dan Margin terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah di BMT Bumi Sekar Madani". SI thesis, (Yogyakarta 2012), hal. 23 [http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7663\\_BAB\\_2-08412141009.pdf](http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/7663_BAB_2-08412141009.pdf) diunduh hari senin 21-05-2016 jam 02:40:44

<sup>13</sup>Rana Rosita, "Tinjauan atas Margin Pembiayaan Murabahah pada BMT As-Salam Pacet-Cianjur" hal. 6. [http://elib.unikom.ac.id/jbpunikompp-gdl-ranarosita-21799-2-5-unikom\\_r-i-informasi](http://elib.unikom.ac.id/jbpunikompp-gdl-ranarosita-21799-2-5-unikom_r-i-informasi) dari redaksi@tatzkiaonline.com (17 Desember 2009) diunduh hari rabu 25-05-2016 jam 08:57:45

Terdapat tiga perspektif dalam pembuatan keputusan oleh konsumen, yaitu:

1. Perspektif pembuatan keputusan (keputusan dengan keterlibatan tinggi/*high involvement*), (keputusan dengan keterlibatan rendah/*low involvement*).
2. Perspektif *experiential (purchase impulse*/mengambil keputusan pembelian yang mendadak) (*variety seeking*/pembelian secara spontan dan bertujuan untuk mencoba merek baru dari suatu produk).
3. Perspektif pengaruh perilaku/*the behavioral influence perspective* (perspektif ini lebih dipengaruhi oleh faktor luar atau lingkungan yang ada di sekelilingnya).<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih pembiayaan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi nasabah memilih pembiayaan tersebut, baik faktor internal pribadi nasabah itu sendiri maupun faktor eksternal yang mempengaruhinya. Hal ini terjadi pada saat nasabah melakukan tahap proses pembelian.

- Fungsi pembiayaan:<sup>18</sup>

1. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut

<sup>17</sup>Aisyah Nur Aini, "Pengaruh Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah di BMT UGI Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo" (Sidoarjo, 2015) hlm. 327. <http://repo.iaintulungagung.ac.id/1770/1/SKRIPSI> diunduh hari sabtu, 19-03-2016 jam 19:53:14.

<sup>18</sup>Veith Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 683-686.

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan uang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>14</sup> Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau pembagian hasil keuntungan.<sup>15</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan pendanaan penyediaan uang yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan dan mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan/pembagian hasil keuntungan.

Seseorang mengambil keputusan pembelian melalui lima tahapan, yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan purna atau pasca pembelian.<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Veith Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 68.

<sup>15</sup>Rana Rosita, "Tinjauan atas Margin Pembiayaan Murabahah pada BMT As-Salam Pace-Cianjur" hal. 7, [http://elib.unikom.ac.id/jbpunikompp-gdl-ranarosita-21799-2-5-unikom\\_r-informasi](http://elib.unikom.ac.id/jbpunikompp-gdl-ranarosita-21799-2-5-unikom_r-informasi) dari redaksi@tatzkiaonline.com (17 Desember 2009) diunduh hari rabu 25-05-2016 jam 08:37:45

<sup>16</sup>Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Prenhallindo, 1997), jilid 1, hal. 173-175

dalam presentasi tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas

2. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.

3. Meningkatkan peredaran uang

Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif dan kuantitatif.

4. Menimbulkan kegairahan usaha

Bantuan pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada pengusaha digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya sehingga para pengusaha tidak perlu khawatir kekurangan modal dan ini akan menimbulkan kegairahan yang meluas di masyarakat untuk sedemikian rupa meningkatkan produktivitasnya.

5. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha antara lain: pengendalian inflasi, peningkatan ekspor,



rehabilitasi prasarana, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat. Untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting.

6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pembiayaan nasional. Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya, peningkatan usaha berarti *profit*. Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan buruh/karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara melalui via pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan pengguna devisa untuk urusan konsumsi berkurang, sehingga langsung atau tidak melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah.

Dengan fungsi tersebut, tingkat margin dapat menentukan pilihan produk *murabahah* terhadap keputusan menjadi nasabah. Produk yang bertingkat tinggi tentunya akan mampu memenuhi harapan bagi bank, agar prioritas utama dalam proses keputusan nasabah dalam pembiayaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dibuat paradigma kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1

### Paradigma Kerangka Pemikiran

## G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian. Dugaan ini harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris (fakta lapangan). Hipotesis dapat benar atau terbukti dan tidak terbukti setelah didukung oleh fakta-fakta dari hasil penelitian lapangan.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memiliki dugaan bahwa :

$H_0$  : Tingkat margin bank syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan.

$H_1$  : Tingkat margin produk murabahah bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan.

---

<sup>19</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2005), hlm. 69.

## H. Metode Penelitian

### 1. Menentukan Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni pengamatan langsung ke objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang diteliti kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.<sup>20</sup>

Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.<sup>21</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan kepada responden penelitian, kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literature, jurnal, atau data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.<sup>22</sup>

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda benda, hewan tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala atau nilai test atau

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.17.

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

<sup>22</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.122.

peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.<sup>23</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah PT. Bank bjb Syariah Sumedang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>24</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode pengambilan sampel *non probability sampling*, yaitu prinsip penentuan sampel yang tidak menggunakan teknik-teknik statistik (non statistik). Jadi, setiap calon anggota popoulasi (mengingat tidak diketahui sebelumnya), memiliki peluang yang sama akan terpilih menjadi sampel penelitian.<sup>25</sup> Adapun penentuan sampel menggunakan metode *accidental sampling* yaitu suatu metode pengambilan ukuran sampel secara kebetulan, dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang dianggap sesuai untuk dijadikan data penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data, ada beberapa teknik yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut :

#### a. Studi Lapangan

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukan penelitian langsung kepada objek penelitian. Adapun tekniknya dilakukan dengan cara :

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 80.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 81

<sup>25</sup>Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2005), hlm. 114.

### 1) Kuesioner atau angket

Metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada petugas atau peneliti.<sup>26</sup>

Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada nasabah PT. Bank hjb Syariah Sumedang. Saat melakukan penelitian, peneliti membagikan angket untuk diisi dan dikembalikan ke peneliti. Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sebelum membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang akan diukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat negative sampai

---

<sup>26</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.123.

sangat positif dengan 5 (lima) alternatif jawaban, dengan jawaban masing-masing berikut:

Jawaban SS : Sangat Setuju, diberi skor 5

Jawaban S : Setuju, diberi skor 4

Jawaban KS : Kurang Setuju, diberi skor 3

Jawaban TS : Tidak Setuju, diberi skor 2

Jawaban STS : Sangat Tidak Setuju, diberi skor 1

## 2) Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh).<sup>27</sup> Disini penulis melakukan tanya-jawab atau dialog langsung dengan nasabah dan PT. Bank bjb Syariah Sumedang.

<sup>27</sup>Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2005), hlm. 121.

### 3) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.<sup>28</sup> Disini, peneliti melakukan observasi langsung ke PT. Bank bjb Syariah Sumedang.

### 4) Dokumentasi

Penjaringan data dengan metode ini, adalah peneliti menacari data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), data gambar,dll. Dengan adanya data tersebut, maka peneliti akan dapat memecahkan masalah penelitian sekaligus usaha membuktikan hipotesis penelitian.<sup>29</sup> Disini peneliti melihat dokumen-dokumen arsip perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### b. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji literatur buku yang dimaksud untuk memperoleh data secara teoritis. Dalam hal ini penulis mencari dan mengkaji beberapa buku yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis bahas dalam skripsi ini.

<sup>28</sup>Burhan Bungin, *Op-Cit*, Hlm.133

<sup>29</sup>Supardi, *Op-Cit*, Hlm. 138



#### 4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini operasional variable penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel (X) Tingkat margin	(Menteri Negara Koperasi) Tingkat margin merupakan keuntungan yang diperoleh atas hasil transaksi penjualan dengan pihak pembelinya.	1. Pengetahuan 2. Keuntungan 3. Keterlibatan 4. Motivasi Spiritual	Ordinal
Variabel (Y) Keputusan pengambilan pembiayaan	Philip Kotler dan Keller (2009:184) mengemukakan bahwa keputusan pembelian adalah proses psikologis dasar yang memainkan peran penting dalam memahami bagaimana konsumen benar-benar membuat keputusan pembelian mereka.	1. Menganalisis kebutuhan dan keinginan 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan pembelian	Ordinal

Tabel 1.1

#### Operasionalisasi Variabel

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.38.

## 5. Rancangan Analisis Data

### a. Uji instrument

#### 1. Uji Validitas

Menurut Ghozali, uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.<sup>31</sup> Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 16.0 Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai P. Value atau signifikansi  $< 0,05$  maka item atau pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya, selain melihat nilai signifikansi juga dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 137.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana konsistensi alat ukur yang digunakan, sehingga bila alat ukur tersebut digunakan kembali untuk meneliti obyek yang sama dan dengan teknik yang sama pula walaupun waktunya berbeda, maka hasil yang akan diperoleh adalah sama.<sup>32</sup> Uji reabilitas mampu menunjukkan sejauh mana instrument dapat dipercaya dan diharapkan. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Alpha Cronbach* analisis dengan formula *alpha cronbach* dengan bantuan computer menggunakan SPSS 16.0.

## 3. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test untuk satu sampel, kolerasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel*. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan *kertas peluang* dan *Chi kuadrat*.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Awal isgiyanto, *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Eksperimental* (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2009), hlm. 8

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.199.

## b. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui Tingkat Margin (X) terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan (Y). Untuk mempermudah dan menghemat waktu, maka dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS dalam proses perhitungannya.

Secara umum pengertian regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Y = Keputusan menjadi nasabah Bank Syariah

X = Minat

e = error

Untuk melakukan regresi sederhana dengan uji signifikansi, yaitu dengan alat uji T-test. T-test untuk menguji pengaruh secara parsial. Rumusan hipotesisnya:

$H_0: P = 0$  (tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

$H_A: P \neq 0$  (ada pengaruh antara variabel X terhadap Y) Menurut kriteria P value:

- a) Jika  $P > 5\%$ , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) atau  $H_A$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $P < 5\%$ , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) atau  $H_A$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>31</sup>

## 2. Uji Pengaruh Simultan F

Untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini, maka digunakan uji F. Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (tingkat margin) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (keputusan pengambilan pembiayaan). Asumsinya adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ . Artinya variabel (tingkat margin) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (keputusan pengambilan pembiayaan).
- 2) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_A$ . Artinya variabel independen (tingkat margin)

secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (keputusan pengambilan pembiayaan).

- 3) Apabila nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ . Artinya variabel independen (tingkat margin) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (keputusan pengambilan pembiayaan).

### 3. Uji Parsial (uji $t$ )

Menunjukkan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada.<sup>35</sup> Langkah-langkah:

$H_0$ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat margin terhadap keputusan pengambilan pembiayaan.

$H_1$ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat margin terhadap keputusan pengambilan pembiayaan.

- Menentukan hipotesis nihil dan alternative
- Menentukan level of significance
- Kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

$H_0$  ditolak bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$

- Perhitungan nilai  $t$  Dimana:

$B$  = koefisien regresi dari variabel minat mahasiswa

$S_{b1}$  = standar error koefisien regresi

<sup>35</sup>Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi* (Yogyakarta : BPF UGM, 2000).

Dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel diketahui pengaruh minat mahasiswa terhadap keputusan menjadi nasabah.